



YAYASAN NALA

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya

RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN

Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya

Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 01a/III/Adm-LP3M/SHT/2021

Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Stikes Hang Tuah Surabaya menerangkan bahwa telah selesai melaksanakan pemeriksaan plagiarisme dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak melalui <https://www.turnitin.com/> pada tanggal 2 Maret 2021.

Penulis : Merina Widyastuti, Ninik Ambarsari, Siti Nur Jannah, Sapto Dwi Anggoro, Sri Anik Rustini
Judul : Motivasi dan Pengetahuan Relawan Tentang Penanggulangan Bencana
No. Pemeriksaan : 1522988427.2021.03.02

Dengan hasil sebagai berikut:

Tingkat kesamaan di seluruh artikel (*Similarity Index*) sebesar 16 %

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 2 Maret 2021

Ketua LP3M

STIKES Hang Tuah Surabaya



Dwi Privantini, S.Kep., Ns., M.Sc.

NIP.03.006

Artikel Merina Widyastuti RV

by Merina Widyastuti

Submission date: 02-Mar-2021 10:04PM (UTC-0800)

Submission ID: 1522988427

File name: MANUSKRIP_26_FEB_2021.doc (191K)

Word count: 2801

Character count: 18644

MOTIVASI DAN PENGETAHUAN RELAWAN TENTANG PENANGGULANGAN BENCANA

Merina Widyastuti¹, Ninik Ambar Sari², Siti Nur Jannah³, Sapto Anggoro⁴, Sri Anik Rustini⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya¹⁻⁴

Corresponding Author: Ninik Ambar Sari niniksh@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

ABSTRACT

Keywords

Motivasi; Relawan;
Pengetahuan,
Penanggulangan
Bencana

High motivation to become a volunteer affects the effort given by someone to work. They involve themselves in disaster management activities that aim at the goal of helping and rescuing victims, as provisions for quick and precise rescue of victims, volunteers need disaster management knowledge so that the rescue of disaster victims is helped and the rescue achieves the desired goals. The purpose of this study was to determine the relationship between motivation to become a volunteer and knowledge of disaster management in Surabaya.

The research design was analytic observational with cross sectional approach. The sampling technique uses Probability Sampling using simple random sampling. The population of Surabaya volunteers with a sample technique using simple random sampling obtained a sample of 50 respondents. Instrument using a questionnaire. Data were analyzed using the Spearman Rho test with a degree of significance $p \leq 0.05$.

The results showed that most respondents had high motivation to become volunteers. Most respondents had a good level of knowledge related to disaster management. And obtained a relationship between motivation to become a volunteer and knowledge of disaster management in Surabaya. From the statistical results of the Spearman rho test, it shows the value of $r = 0.357$ with a value of $p = 0.011$

The implication of this research is that high motivation makes it easy for volunteers to learn about disaster management science and vice versa.

Introduction

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh faktor alam maupun non alam bersifat mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan dan dampak psikologis (UU No 24, 2007). Peran relawan sangat penting pada penanganan awal bencana agar dampak bencana dapat diminimalkan. Penanganan awal pada bencana diperlukan upaya memberdayakan relawan dan masyarakat untuk mengurangi dampak negatif dari bencana (Ambarika, 2016). Relawan adalah individu yang dengan rela menyumbangkan waktu, tenaga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa mengambil keuntungan finansial dan mempunyai komitmen yang tinggi terhadap organisasi karena pelayanannya mengarah ke nilai dibandingkan dengan pekerja berbayar (Pangestu, 2016). Untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan dapat diperoleh saat turun ke lapangan, membaca dan mengikuti pelatihan sehingga relawan memiliki respon yang efektif terhadap bencana atau keadaan darurat (Syaifudin, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fung (2008) dalam jurnal (Ambarika, 2016) bahwa permasalahan yang sering dihadapi adalah pengetahuan yang kurang terkait apa yang harus dilakukan saat berada di area bencana sehingga ini menimbulkan

ketidaksiapan sebagian besar perawat untuk menjadi relawan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Usher & Mayner (2011) dalam jurnal (Ambarika, 2016) menunjukkan 63% mahasiswa dari 39 institusi pendidikan menunjukkan keinginan untuk menjadi relawan masih rendah. Relawan mempunyai motivasi yang berawal dari keinginan untuk mempengaruhi perilaku seseorang untuk aktif terlibat menolong dan menyelamatkan korban dalam kegiatan penanggulangan bencana (Sujanto, 2014). Namun sampai saat ini belum banyak penelitian yang membahas tentang hubungan motivasi menjadi relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana di Surabaya.

Menurut BNPB dalam Isa (2016) dari data kejadian Bencana, terdapat wilayah Jawa Timur urutan ketiga di Indonesia setelah Jawa Barat dan Jawa Tengah, antara lain Jawa Tengah 23,00%, Jawa Barat 12,00%, Jawa Timur 11,00%, antara lain banjir 38,99%, tanah longsor sebanyak 16,25%, bencana puting beliung sebanyak 20,86%, gempa bumi dan tsunami sebanyak 0,35%, kekeringan sebanyak 12,65%, gempa bumi sebanyak 3,28%, banjir dan kebakaran sebanyak 1,36%, tanah longsor sebanyak 3,26%, tsunami sebanyak 0,10%. Serta letusan gunung api sebanyak 1,01%,

Motivasi adalah suatu dorongan yang membuat manusia bertindak atau bergerak. Motivasi terdiri dari kata yaitu *motive* dan *action*. Motivasi adalah tindakan yang menghasilkan karena adanya motif (Arluis, 2014). Untuk mencapai tujuan motivasi membutuhkan pengetahuan yang cukup untuk menjalankan suatu kegiatan. Menurut (Sujanto, 2014), bahwa ada korelasi antara pengetahuan dengan tujuan karena disaat seorang individu memiliki pengetahuan yang baik tentang apa yang akan dilaksanakan tentu lebih efektif jika dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Jadi, dengan adanya motivasi dari internal dan eksternal, maka para relawan akan mempunyai keinginan untuk mencari pengetahuan sesuai apa yang dia inginkan. Demi terwujudnya suatu kegiatan dalam organisasi.

Masyarakat seringkali melibatkan kegiatan tolong menolong dalam konteks penanganan bencana, dengan personil yang tidak sedikit. Serta terdapat pula beberapa individu yang terlibat langsung di lapangan dalam proses penanganan bencana di setiap tahapannya (Anam et al., 2018). Sekumpulan individu dengan minat yang sama dalam menolong akan tergabung dalam komunitas atau kelompok penanggulangan bencana alam yang umum disebut sebagai relawan (M. H. Utomo & Minza, 2018). Seorang relawan tidak hanya membutuhkan keterampilan saja, namun harus didukung dengan dorongan motivasi dan pengetahuan untuk mengikuti organisasi relawan. Supaya bisa mencapai tujuan yang di inginkan. Dari latar belakang di atas tingginya angka kejadian bencana di Indonesia, maka akan membutuhkan petugas relawan lebih banyak, dan jika tingkat pengetahuan seseorang kurang maka motivasi menjadi relawan juga akan turun karena jika seseorang kurang memahami tentang penanggulangan bencana, maka seseorang akan merasa kurang termotivasi untuk menjadi relawan, maka dari itu peneliti ingin mengetahui hubungan motivasi menjadi relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana di Surabaya”.

Methods

Desain penelitian dalam riset ini adalah observasional analitik pendekatan cross sectional. Variabel bebas adalah motivasi menjadi relawan sedangkan variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan penanggulangan bencana di Surabaya. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2020 dengan Populasi penelitian ini adalah relawan di Surabaya. Teknik sampling dengan simple random sampling didapatkan sebanyak 50 sampel responden yang memenuhi kriteria inklusi diantaranya 1) Relawan yang ada di Surabaya 2) Relawan yang aktif di komunitasnya 3) Pernah ikut kegiatan penanggulangan bencana. Kriteria eksklusi diantaranya Relawan yang menolak berpartisipasi dalam penelitian. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dan checklist observasi. Kuesioner data demografi berupa identitas responden yang berisi: nama, usia, jenis kelamin, agama, berapa kali mengikuti pelatihan, lama menjadi relawan. Untuk mengukur motivasi dengan memberikan 25 pertanyaan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari pertanyaan favorable sangat tidak setuju (1) tidak setuju(2) setuju(3) sangat setuju(4). Tingkat pengetahuan penanggulangan bencana diukur dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Kuesioner pengetahuan mengukur mengenai Definisi Bencana alam, Macam bencana alam, Ciri-ciri setiap bencana, Cara penyelamatan diri setiap bencana, Faktor penyebab bencana dan Upaya untuk mengurangi risiko bencana. Data lalu dianalisis dengan menggunakan uji Spearman Rho dengan derajat kemaknaan $\rho \leq 0,05$.

Results

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Sosiodemografik(n=50)

| | Karakteristik | Frekuensi | (%) |
|-----------------------------|---------------|-----------|-----|
| Usia | 18-21 | 12 | 24 |
| | 22-25 | 26 | 52 |
| | 26-29 | 5 | 10 |
| | 30-33 | 7 | 14 |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 22 | 44 |
| | Perempuan | 28 | 56 |
| Status mengikuti pelatihan | Kadang-kadang | 0 | 0 |
| | Sedang | 18 | 36 |
| | Sering | 32 | 64 |
| Status lama menjadi relawan | 1-5 tahun | 24 | 48 |
| | 6-10 tahun | 26 | 52 |

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil dari 50 responden adalah mayoritas usia relawan 22-25 tahun sebanyak 26 orang (52%), untuk jenis kelamin mayoritas relawan adalah perempuan sebanyak 28 orang (56%), untuk keterlibatan dalam mengikuti pelatihan sebanyak 32 responden atau 64% sering mengikuti pelatihan. Selanjutnya mayoritas relawan yaitu 26 responden (52%) telah menjadi relawan selama 6 – 10 tahun.

Tabel 2. Hubungan motivasi dengan pengetahuan penanggulangan bencana (n=50)

| Motivasi Menjadi Relawan | Tingkat pengetahuan penanggulangan bencana | | |
|--------------------------|--|--------|---------|
| | Baik | Kurang | Total |
| Cukup | 12(24%) | 1(2%) | 2(4%) |
| Tinggi | 41(82%) | 7(14%) | 48(96%) |

| | | | | |
|---|---|---------|--------|----------|
| Total | 3 | 42(84%) | 8(16%) | 50(100%) |
| Nilai uji statistik Spearman Rho $p = 0,011$ ($p = 0,05$) nilai $r = 0,357$ | | | | |

Tabel 2 menunjukkan dari 50 responden mayoritas yaitu sebesar 48 (96%) memiliki motivasi yang tinggi menjadi relawan. Dari 48 responden tersebut 41 (82%) memiliki pengetahuan penanggulangan bencana yang baik dan 7 responden (14%) memiliki pengetahuan kurang mengenai penanggulangan bencana. Hasil uji spearman rho menunjukkan nilai korelasi 0.357 dengan $p = 0.011$ maka dengan demikian terdapat hubungan signifikan antara motivasi menjadi relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana.

Discussion

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan motivasi menjadi relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana. Menurut Geminiko 2019, pada penelitiannya terdapat sebuah motivasi intrinsik pada mahasiswa yang menjadi relawan. Motivasi intrinsik ini berupa adanya dorongan Pemahaman yaitu keinginan untuk belajar akan hal baru, personal growth yaitu mengikuti kegiatan sederhana untuk mencari tahu arti hidup, religius yaitu merasa bersyukur, pengembangan karir yaitu mencari tahu kesempatan kerja peluang jadi relawan, values yaitu mandat yang datang dari komunitas bersifat sukarela, esteem yaitu kepuasan diri dalam membantu seseorang. Dalam penelitian Arlius 2014, juga menyatakan bahwa motivasi menolong merupakan tindakan verbal, fisik, atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respons, dan menunjukkan proses gerakan, termasuk situasi yang timbul dari individu, serta tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perilaku prososial. Perilaku prososial adalah kuat dorongan yang mendorong individu untuk melakukan tingkah laku yang berorientasi pada melindungi, memelihara, atau meningkatkan kesejahteraan seseorang atau kelompok.

Berdasarkan Teori Motivasi McClelland dalam Nursalam (2016) mengemukakan adanya tiga macam kebutuhan manusia salah satunya yaitu, kebutuhan untuk berafiliasi (*Need for Affiliation*), yang menunjukkan bahwa seseorang mempunyai kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain. Kebutuhan untuk berafiliasi merupakan dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain, berada bersama orang lain, tidak mau melakukan sesuatu yang merugikan orang lain. Seseorang yang kuat akan kebutuhan berafiliasi, akan selalu mencari orang lain, dan juga mempertahankan hubungan yang telah dibangun.

Tingkat pengetahuan relawan dalam penanggulangan bencana yaitu sebagian besar relawan sudah mempunyai pengetahuan yang baik, dilihat dari angka yang diperoleh dalam tabel 2 dalam kategori baik sebanyak 42 orang (84%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sujanto (2014) yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar relawan telah diberikan pengetahuan melalui pelatihan yang difasilitasi oleh PMI Kota Jakarta Timur, namun pengalaman relawannya belum banyak, karena mereka dilihat dari segi usia masih muda dan bergabung sebagai relawan belum lama (2 sampai 5 tahun) (Dewi Rahmadania, komunikasi personal, 19 Januari 2017). Sedangkan dari para relawan MDMC Cabang Bukit Duri pengetahuan yang mereka peroleh dari pengalaman relawan pada bencana sebelumnya, dapat dijadikan mereka sebagai pengetahuan yang penting untuk berperan pada penanggulangan bencana, Selain itu mereka dapat menambah pengetahuan dari membaca dan berinteraksi dengan sesama relawan saat kegiatan dalam bidang kemanusiaan.

Penelitian yang telah dilakukan pada relawan Surabaya memberikan hasil bahwa sesuai dengan tabel 2 menunjukkan bahwa hubungan motivasi menjadi relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana didapatkan data bahwa dari 50 responden dengan motivasi menjadi relawan yang cukup dan pengetahuan penanggulangan bencana dengan kategori baik 1 orang (2%), motivasi menjadi relawan yang cukup dengan pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 1 orang (2%), motivasi menjadi relawan dengan kategori tinggi dan pengetahuan penanggulangan bencana dengan kategori baik sebanyak 41 orang (82%), motivasi menjadi

relawan dengan kategori tinggi dan pengetahuan penanggulangan bencana dengan kategori kurang sebanyak 7 orang (14%) dari 50 orang responden (100%).

Dari hasil menunjukkan ada hubungan secara statistik signifikan antara motivasi menjadi relawan dengan pengetahuan penanggulangan bencana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi menjadi relawan berhubungan dengan pengetahuan penanggulangan bencana. Responden dengan motivasi menjadi relawan yang tinggi menunjukkan bahwa tinggi juga keinginan untuk mencari pengetahuan terbukti dengan nilai hasil penelitian menunjukkan kategori baik sebanyak 41 orang (82%), dari 50 orang responden (100%). Pada riset ini, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh frekuensi dalam mengikuti pelatihan, namun bisa dipengaruhi oleh usia dan lama rentang waktu menjadi relawan. Hubungan motivasi menjadi relawan dengan mencari pengetahuan penanggulangan bencana sangatlah penting untuk bekal menjadi relawan, sehingga relawan yang bertugas di area bencana dapat terus meningkatkan pengetahuan dengan pelatihan, pendidikan khusus yang terprogram dan terstruktur, Hal ini tidak heran menyebabkan mayoritas tingkat pengetahuan relawan baik

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan Ilham et al, (2013) bahwa motivasi kader berhubungan dengan kinerja kader dalam kegiatan posyandu. Dalam penelitian tersebut kader yang memiliki motivasi cukup ternyata lebih banyak menunjukkan kinerja yang baik sedangkan kader yang memiliki motivasi kurang ternyata lebih banyak menunjukkan kinerja yang kurang. sesuai dengan kerangka konsep: dengan munculnya motivasi menjadi relawan dalam diri seseorang yang terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain faktor internal yang terdiri dari kematangan pribadi, keinginan, harapan pribadi, tingkat pendidikan, kebutuhan, kelelahan dan kebosanan serta kepuasan kerja. Sedangkan faktor eksternal seperti kondisi lingkungan kerja, kompensasi, peraturan fleksibel, dan yang ketiga adalah faktor karena Allah atau tanpa mengharap pamrih manusia lain.

Didukung dengan model konsep keperawatan yaitu Teori Motivasi McClelland (Nursalam, 2016) yang mengemukakan tiga macam kebutuhan manusia salah satunya yaitu; kebutuhan untuk berafiliasi menunjukkan bahwa seseorang mempunyai kebutuhan berhubungan dengan orang lain. Dari kebutuhan berhubungan dengan orang lain seseorang tersebut akan mencari pengetahuan dengan cara mengikuti seminar dan mengikuti pelatihan setelah itu terdapat tingkat pengetahuan antara lain; tahu, memahai, aplikasi analisis, sintesis evaluasi kemudian dan terjadilah peningkatan pengetahuan penanggulangan bencana. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu; pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan social budaya. Setelah terjadi peningkatan pengetahuan seseorang tersebut mempunyai keinginan untuk mengamalkan ilmunya dengan cara mengikuti organisasi, setelah mengikuti organisasi seseorang tersebut mempunyai percaya diri yang tinggi dan melakukan penanggulangan bencana.

Hasil penelitian ini didukung dalam sebuah Teori Motivasi McClelland (Nursalam, 2016) yang mengemukakan bahwa terdapat tiga macam kebutuhan manusia yang salah satunya adalah kebutuhan untuk berprestasi. Kebutuhan berprestasi adalah refleksi dari orang akan tanggung jawab untuk pemecahan masalah. Untuk mengungkapkan hal tersebut dapat diungkap dengan teknik proyeksi. Dalam riset tersebut menunjukkan bahwa orang mempunyai *Need for Achievement* tinggi akan mempunyai kinerja yang lebih baik, dari pada orang yang mempunyai *Need for Achievement* rendah.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah instrument kuesioner yang digunakan adalah instrument yang disusun oleh peneliti sendiri namun instrument tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Conclusion

Berdasarkan penelitian terhadap 50 relawan di Surabaya maka dapat disimpulkan bahwa motivasi menjadi relawan berhubungan dengan tingkat pengetahuan dalam penanggulangan bencana. Implikasi dalam penelitian ini adalah bahwa dengan motivasi yang tinggi membuat

relawan mudah belajar terkait keilmuan mengenai penanggulangan bencana dan begitu juga sebaliknya

Ethics approval and consent to participate

Penelitian ini telah mendapat surat rekomendasi dari Stikes Hang Tuah Surabaya dan izin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol). Penelitian ini telah mendapat ijin etik dengan nomor PE/45/VI/2020/KEPK/SHT.

Acknowledgments

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SRBP dan STIKES Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan dukungan dalam penelitian ini .

References

- Abraham Samuel Kaengke, Bernhard Tewal, Y. U. (2018). Pengaruh Pengembangan Karir, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Air Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 341-350. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i1.19099>
- Ambarika, R. (2016). Efektivitas edukasi Dan Simulasi Manajemen Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Menjadi Relawan Bencana. *J.K.Mesencephalon*, 245-250.
- Anam, A. K., Keperawatan, J., Malang, P. K., AgusKhoirulanamgmailcom, E., Relawan, P., Penanggulangan, D., & Erupsi, B. (2018). *Erupsi Gunung Kelud Di Kabupaten Blitar Pendahuluan Indonesia menjadi negara yang*. 1(2).
- Arluis, F. (2014). *5 fondasi rahasia pemimpin unggul*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- BNPB. (2014). *No.1422, 2014 BNPB. Penanggulangan Bencana.Relawan.Pedoman*. (1422).
- Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Donsu, D. J. D. T. (2019). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: PT. PUSTAKA BARU.
- Geminiko, M. D. W. (2019). *Motivasi mahasiswa menjadi relawan masjid*.
- Hesti, N., Yetti, H., & Erwani, E. (2019). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kesiapsiagaan Bidan dalam Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2), 338. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i2.1010>
- Ika Setyo Rini, Niko Dima Kristianingrum, R. W. (2019). Relationship Between Level Of Disaster Knowledge And Attitude Of Landslide Disaster Preparedness In Volunteers "Kelurahan Tangguh" In Malang City. *Journal Of Nursing Sciene*, 53(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ilham et al. (2013). *Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lisu Kecamatan Tanete Riaja*. 3, 84-90.
- Isa, M. (2016). Bencana Alam: Berdampak Positif Atau Negatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : *University Research Colloquium*, 147-156.
- Khambali, I. (2017). *Manajemen Penanggulangan Bencana*. Yogyakarta: ANDI(Anggota IKAPI).
- Melina, G. G. (2012). Resiliensi Dan Altruisme Pada Relawan Bencana Alam. *Jurnal Psikologi Ulayat, Edisi I*, 17-24.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis, dan instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *metode penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurwulandari, F. S. (2016). Kajian Mitigasi Bencana Kebakaran Di Permukiman Padat (Studi Kasus : Kelurahan Taman Sari , Kota Bandung). *Informatek Volume*, 18.
- Pangestu, jangkung putra. (2016). *H ubungan M otivasi dan Kepuasan Re lawan pada O rganisasi Se ni*. 36-49.
- Santoso, H. (2012). Jurnal penanggulangan bencana. *Jurnal Penanggulangan Bencana*, 3.
- Sujanto, B. A. (2014). Efektivitas Peran Relawan Penanggulangan Bencana pada Tanggap Darurat Banjir Jakarta Timur dalam Rangka Penyelamatan Korban Manusia (Studi di

-
-
- Kelurahan Kampung Melayu Tahun 2014). *Jurnal Prodi Manajemen Bencana*, 3(2), 1–22. Retrieved from <http://jurnalprodi.idu.ac.id>
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314.
- Syaifudin, H. (2018a). *Identifikasi Penanggulangan Dan Sikap Tentang Kesiapsiagaan Bencana Dan Relawan Bencana*. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201712107005>
- Syaifudin, H. (2018b). Identifikasi Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesiapsiagaan Bencana Pada Relawan Bencana. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Utomo, K. S., Muryani, C., & Nugraha, S. (2018). Kajian Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Tsunami Di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Tahun 2016. *GeoEco*, 4(1), 68–76. <https://doi.org/10.20961/ge.v4i1.19180>
- Utomo, M. H., & Minza, W. M. (2018). Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.22146/gamajop.31871>
- Widyaswara, A. (2019). Hubungan Lama Bekerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yunita, E. (2015). *Analisis tingkat kerawanan kebakaran permukiman dengan pemanfaatan sistem informasi geografis di kecamatan pakualaman kota yogyakarta*.

Artikel Merina Widyastuti RV

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | qdoc.tips Internet Source | 4% |
| 2 | jurnalprodi.idu.ac.id Internet Source | 3% |
| 3 | repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | ejournal.stikesnh.ac.id Internet Source | 2% |
| 5 | inba.info Internet Source | 1% |
| 6 | repo.stikesperintis.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | journal.maranatha.edu Internet Source | 1% |
| 8 | www.scribd.com Internet Source | 1% |
| 9 | zombiedoc.com Internet Source | 1% |

10

Submitted to Universitas Riau

Student Paper

1%

11

konsultasiskripsi.com

Internet Source

1%

12

akperlamongan.wordpress.com

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On